

Kajian:**Pembelajaran PPKn****PENERAPAN METODE BRAINSTORMING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN SISWA VIII SPM NEGERI 2 SATU ATAP PANGKATAN LABUHANBATU TAHUN PELAJARAN 2013/2014****Marlina Siregar***Program Studi Pendidikan PKn, STKIP Labuhan Batu**E-mail: siregarmarlina447@gmail.com***Abstrak**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan Metode Brainstorming Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Satu Atap Pangkatan Labuhanbatu Tahun Pelajaran 2013/2014. Alat pengumpul data penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar PKn dalam bentuk pilihan berganda sebanyak 10 soal, dan nilai kriteria ketuntasan minimal 1 (KKM) adalah 70. Pembelajaran dengan menggunakan metode curah pendapat (Brainstorming) dapat membuat siswa termotivasi dan semangat dalam mempelajari materi-materi kemerdekaan mengemukakan pendapat sehingga hasil belajar siswa meningkat. Berdasarkan hasil penelitian, nilai rata-rata siswa pada pre-test adalah 53,43 dan siswa yang tuntas belajar hanya 10 orang (31,25%). Pada post-test siklus I nilai rata-rata siswa adalah 64,37 dan siswa yang tuntas belajar meningkat menjadi 20 orang siswa (62,5%). Pada Post-test siklus II nilai rata-rata siswa adalah 85,93% dan siswa yang tuntas belajar meningkat menjadi 29 orang siswa (90,62%). Siswa yang belum tuntas adalah 3 orang siswa (9,37%). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dibuktikan dari meningkatnya nilai siswa dari pre-test, pro-test I dan pro-test II. Hasil tes belajar inilah yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam belajar pada materi kemerdekaan mengemukakan pendapat mengalami peningkatan.

Kata Kunci : hasil belajar, Brainstorming, Metode Belajar

Kajian:**Pembelajaran PPKn****PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan rangkaian kegiatan kompleks antara manusia, Sehingga manusia itu bertambah sebagai pribadi yang utuh. Berbagai upaya yang dilakukan untuk menguasai masalah Pendidikan sebagaimana dikatakan Sudjana (2001 :18) bahwa : “Upaya perbaikan pendidikan hampir mencakup semua komponen pendidikan seperti pembaharuan kurikulum dan proses belajar, peningkatan kualitas guru, pengadaan buku pelajaran dan sarana belajar lainnya, penyempurnaan sistem penilaian, penataan organisasi dan manajemen pendidikan”.

Berbagai upaya pendidikan mutu pendidikan kearah yang lebih baik terus dilaksanakan sampai saat ini. Salah satu bentuk usaha tersebut adalah banyaknya penelitian yang dilakukan dengan menerapkan berbagai bentuk pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan dikelas, yang bertujuan agar proses pembelajaran menjadi lebih baik dan terjadi peningkatan hasil belajar.

Akibatnya guru lebih dominan menguasai kelas. Dengan permasalahan tersebut, maka pendidikan Kewarganegaraan sulit untuk dipahami secara mandiri. Dibutuhkan pembimbing yang dapat menghantarkan pemikiran mereka kearah pemahaman yang lebih dalam. Pada materi tingkat dasar dimungkinkan mereka dapat menangkap dan mempelajari secara mudah, namun ketika materi sudah mulai meningkat, terkadang hanya beberapa siswa saja yang dapat memahaminya.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang digunakan oleh guru pada masa lalu kebanyakan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Dalam pelaksanaan seperti ini sebageian siswa terlihat kurang serius terlibat dalam proses pembelajaran, sebagai indikator diantara siswa

yang izin keluar, berbicara dan melakukan kegiatan pembelajaran.

Guru perlu menciptakan strategi, dan pendekatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan, memotivasi, dan menyenangkan bagi siswa agar siswa memahami dan menguasai konsep-konsep materi pelajaran. Peluang ini dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menegeluarkan ide, gagasan dan kreativitas dalam proses belajar. Sehingga siswa diharapkan dapat lebih aktif dan kreatif sehingga dapat dicapai hasil belajar yang memuaskan.

Metode Brainstorming (curah pendapat) adalah teknik pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok yang peserta didiknya latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang berbeda-beda. Kegiatan ini dilakukan untuk menghimpun gagasan dan pendapat dalam rangka menentukan dan memilih berbagai pernyataan sebagai jawaban terhadap pertanyaan sebagai jawaban terhadap pertanyaan yang berkaitan kebutuhan pembelajaran, sumber-sumber, hambatan dan lain sebagainya. Tiap peserta didik diberi kesempatan secara bergiliran untuk menyampaikan pernyataan tentang pendapat atau gagasan. Peserta didik yang sedang menyatakan buah pikirannya tidak boleh mengriktik atau mendebat terhadap gagasan atau pendapat yang sedang disampaikan. Penggunaan Brainstroming (curah pendapat) adalah teknik untuk menghasilkan gagasan yang mencoba mengatasi segala hambatan dan kritik. Metode Brainstorming (curah pendapat) mendorong siswa untuk mengembangkan dan menemukan sebanyak mungkin gagasan untuk memecahkan masalah. Kemudian pada tahap beriktunya dinilai gagasan mana paling mungkin dilaksanakan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul : “

Kajian:**Pembelajaran PPKn**

Penerapan Metode Brainstorming”. Untuk meningkatkan Hasil belajar PKN siswa Di kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Pangkatan Labuhanbatu Tahun Pelajaran 2013/2014.

Metode Brainstorming (curah pendapat)

Metode Brainstorming (curah pendapat) ini dipopulerkan oleh Zainal (2009:65) dalam bukunya Applied Imagination. Teknik yang menitik beratkan pada pengungkapan pendapat ini bermula dengan keinginan Osborn untuk mendorong karyawannya supaya dapat berfikir kreatif mencari solusi dari permasalahan yang ada pada perusahaannya dengan cara berdiskusi dimana setiap karyawannya bebas mengungkapkan pendapatnya. Ketika itu, setelah iklan dari agen periklanan yang dipimpin oleh A.F. Osborn dapat disukseskan ia berencana untuk menciptakan iklan baru yang lebih nyata. Dalam memutuskan strategi, ia memilih cara berbeda, yaitu meminta karyawannya untuk menyampaikan gagasannya yang dimiliki oleh mereka untuk kemudian didiskusikan sehingga didapatkan keputusan yang terbaik. Osborn menampung semua gagasan dan mendiskusikannya dengan menggunakan metode Brainstorming.

Menurut (afifah, 2010: 217) teknik Brainstorming adalah teknik untuk menghasilkan gagasan yang mencoba mengatasi segala hambatan dan kritik. Metode Brainstorming mendorong siswa untuk mengembangkan dan menentukan sebanyak mungkin gagasan untuk memecahkan masalah. Kemudian pada tahap berikutnya dinilai gagasan mana yang paling mungkin dilaksanakan. Empat aturan dasar yang harus diperhatikan dalam Brainstorming, yaitu :

1. Fokus pada kuantitas asumsi yang berlaku disini adalah semakin banyak ide semakin besar pula kemungkinan ide yang menjadi solusi masalah.
2. Penundaan kritik. Dalam Brainstorming kritikan atas ide yang muncul akan

ditunda. Penilaian dilakukan diakhir sesi, hal ini untuk membuat para siswa merasa bebas untuk membuat para siswa merasa bebas untuk memunculkan berbagai macam ide. Dan hal ini pun dilakukan guru dapat melihat cara berfikir siswa berdasarkan ide-ide yang dilontarkan, dengan begitu guru dapat memberikan pemahaman yang sesuai dengan pemikiran siswa tersebut.

3. Sambutan terhadap ide yang tak biasa. Ide yang tidak bisa muncul disambut dengan baik. Bisa jadi, ide yang biasa ini merupakan solusi masalah yang akan memberikan perspektif yang bagus untuk kedepannya.
4. Komninasikan dan perbaiki ide. Ide-ide yang bagus dapat dikombinasikan menjadi satu ide yang lebih baik dan ide-ide yang masih berkurang tepat dapat diperbaiki lagi sehingga menjadi ide yang relevan dengan masalah yang diberikan.

Menurut Sudjanah, (1979:24) bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh akibat pengalaman-pengalaman dan dapat diterapkan maupun ditampilkan kembali pada kehidupan sehari-hari. Keberhasilan belajar siswa merupakan hal penting yang harus difikirkan oleh guru agar setiap pelajaran yang disampaikan tidak sia-sia. Karena berhasil atau tidaknya siswa menerima pelajaran yang disampaikan guru. Untuk itu berbagai pola pendekatan harus dipahami guru dalam menyampaikan pelajaran di depan kelas, sehingga siswa dapat menerima setiap pelajaran yang disampaikannya secara baik.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Satu Atap Pangkatan Labuhanbatu alamat JL.Lintasan Tanjung harapan. Waktu pelaksanaan penelitian

Kajian:**Pembelajaran PPKn**

dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2013/2014 pada bulan Juni 2014.

Populasi dalam penelitian ini adalah di kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Pangkatan Labuhanbatu Tahun Pelajaran 2013/2014 berjumlah 69 orang siswa dari kelas VIII b SMP Negeri 2 Satu Atap Pangkatan yang berjumlah 35 orang siswa. Penarikan sampel dilakukan secara random sampling (Sudjana, 2001 : 69).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pembahasan selama pelaksanaan penelitian di Kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Pangkatan Tahun Pelajaran 2013/2014, maka dapat diketahui bahwa menggunakan metode curah pendapat (Brainstorming) pada materi kemerdekaan mengemukakan pendapat, hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Dari catatan dan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang belum berani mengajukan pendapat temannya. Berdasarkan ketuntasan klasikal sebesar 20 orang siswa atau sebesar 62,5% dibandingkan nilai yang ada pada pre-test, bahwa pada siklus I ini terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 10,94 serta ketuntasan klasikal sebesar 31,25%. Akan tetapi, walaupun sudah peningkatan, belum sesuai dengan diharapkan yaitu standar ketuntasan siswa secara individu $> _ 65$ dan secara klasikal $> _ 85\%$. Masih banyak siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan dari tes yang diberikan, juga masih banyak yang kurang memahami pertanyaan-pertanyaan pada post-test siklus I. Hal ini dikarenakan kurangnya keberanian siswa mengajukan pendapat, juga dikarenakan siswa yang kurang memahami materi yang telah disampaikan dan kurangnya keseriusan siswa dalam belajar. Maka dari itu, peneliti akan mencoba mengubah posisi tempat duduk siswa menjadi setengah lingkaran agar semua siswa

dapat tampak secara keseluruhan dan berkonsentrasi saat belajar.

Pencapaian hasil belajar pada saat pre-test sebanyak 10 siswa atau sebesar 31,25% yang tuntas dengan nilai rata-rata sebanyak 53,43. Siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 20 Siswa atau sebesar 62,5 dengan nilai rata-rata 64,37, sedangkan yang tuntas pada siklus II sebanyak 29 siswa atau sebesar 90,62% dengan nilai rata-rata 85,93. Dalam hal ini, dengan menggunakan metode curah pendapat (Brainstorming) pada pelajaran PKN materi pembelajaran kemerdekaan pendapat dapat menghasilkan hasil belajar siswa.

Meski secara keseluruhan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari para pembelajaran sampai siklus I. Pasa hasil pembelajaran samapai diakhir siklus I masih belum memberikan ketuntasan penguasaan konsep secara klasikal meski ketuntasan rata-rata telah tercapai. Pada siklus I ini hal ini terjadi dikarenakan disebabkan beberapa faktor diantaranya adalah sebagai berikut : (1) guru kurang menguasai keterampilan menggunakan model pembelajaran brainstorming dan mengelola pertanyaan siswa sehingga balikan negatif yang diberikan guru menurunkan motifasi siswa terlihat dalam pembelajaran; (2) pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung hanya meningkat dari kriteria sangat kurang menjadi kurang. Hal ini didasarkan pada hasil presentase pada setiap pertemuan termasuk dalam kategori sangat kurang hal itu dapat dilihat dari sebagian besar indikator aktivitas siswa pada pertemuan I menunjukkan penilaian yang kurang maksimal, misalnya pada indikator siswa yang masih enggan untuk mengeluarkan/menyumbang ide-ide penyelesaian dan menentukan salah satu penyelesaian yang dianggap tepat, hal ini dikarenakan pemikiran siswa yang belum terbiasa dengan model pembelajaran seperti

Kajian:**Pembelajaran PPKn**

itu, oleh sebab itu, Wiedderhhold dalam Suyitno (2004:43) menyatakan bahwa guru hendaknya memotivasi agar mau menerima tantangan dan membimbing siswa dalam proses. Masalah yang diberikan kepada siswa harus masalah yang pemecahannya terjangkau oleh kemampuan siswa dapat menurunkan motivasi siswa. Sehingga pemutusan pada pengajaran dan keterampilan memecahkan masalah yang diikuti penguatan keterampilan pembelajaran (Karen dalam Cahyono,2009:3)

Sebagaimana dikemukakan oleh piaget dalam (Sanjaya,2008:196), pengetahuan itu akan bermakna manakala dicari dan ditentukan sendiri oleh siswa. Sejak kecil setiap individu berusaha dan mampu mengembangkan pengetahuannya sendiri melalui skema yang ada dalam struktur kognitifnya. Guru mendorong siswa untuk mengembangkan skema yang terbentuk melalui proses asimilasi dan akomodasi. Pengetahuan tidak statis, tetapi berevolusi dan berubah secara konstan selama siswa mengonstruksikan pengalaman-pengalaman baru yang memaksa mereka untuk berdasarkan diri dan memodifikasikan pengetahuan sebelumnya. Memecahkan masalah dan melibatkan kemampuan atau pengetahuan yang sebelumnya telah ada untuk dikonstruksikan sehingga menemukan jawaban dari permasalahan dan terbentuk pemahaman yang baru.

Untuk mengantisifikan hal tersebut, guru melakukan pendekatan dan lebih memotivasi siswa dalam pertemuan I hasil refleksi yang telah dilakukan maka diperoleh hasil pada siklus II yang rata-rata tes hasil belajar siswa diperoleh 85,93 dimana 29 orang siswa (90,62%) siswa sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 3 orang siswa (9,37%) belum mencapai tingkat ketuntasan klasikal meningkat 28,12%. Dilihat dari pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung siswa sudah memahami materi dan tujuan pembelajaran yang diajarkan.

Keaktifan dan keberanian siswa dalam mengikuti setiap kegiatan belajar sudah meningkat dan aktifnya seluruh siswa dalam kegiatan yang dilakukan sehingga peningkatan-peningkatan nilai tes dapat tercapai dengan baik.

Data-data ini akan dijadikan acuan untuk mencukupkan kegiatan tersebut dengan tidak melanjutkan pada siklus berikutnya. Kesimpulan yang dapat diambil bahwa pembelajaran dengan metode curah pendapat (Brainstorming) telah meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami pelajaran materi kemerdekaan mengemukakan pendapat dikelas VII SMP Negeri 2 Satu Atap Pangkatan Tahun Pelajaran 2013/2014.

Ternyata telah melakukan Tindakan dengan menggunakan metode curah pendapat (Brainstorming) di Kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Pangkatan hasil belajar siswa meningkat, sebab siswa termotivasi belajar karena siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pemahaman siswa akan pembelajaran materi kemerdekaan mengemukakan pendapat semakin luas karena siswa dapat mencurahkan segala pendapatnya tanpa ragu-ragu dan merasa takut.

Prosedur dalam pelaksanaan metode Brainstorming yaitu Guru memegang peran penting sebagai pemimpin dan bertugas menjelaskan tentang permasalahan atau topik yang akan dibahas saat itu, kemudian menjelaskan pula aturan main serta menstimulasi semua siswa agar bersedia mengemukakan semua ide-idenya. Oleh karena itu, sebagai langkah awal, guru atau piminan diskusi yang ditunjuk perlu bertanya terlebih dahulu kepada setiap siswa mencatat seluruh pendapat tersebut, dalam perlu pula diciptakan satu suasana yang bersifat kompetitif. Kurang lebih pada sepuluh menit pertama, ide telah terkumpul cukup banyak, kemudian bacakan satu persatu. Berdasarkan ide-ide tersebut, minta kepada siswa untuk

Kajian:**Pembelajaran PPKn**

menyebutkan ide utama yang paling esensial dan berkaitan erat dengan permasalahan, disebutkan berdasarkan urutan satu skala prioritas, (2) berilah kesempatan kepada siswa untuk melihat kembali urutan ide yang telah disepakati dengan memperhatikan kaitan antara ide yang satu dengan lainnya. Jangan melarang siswa yang memberi kritik, bahkan seharusnya kritik tersebut diterima untuk mengkombinasikan atau mengimprovisasi dengan ide yang lain, (3) melalui urutan ide yang telah disebutkan tersebut, guru sebagai pemimpin diskusi memberi penjelasan satu persatu secara rinci tentang makna, pengertian atau konsep dari ide tersebut, (4) istirahat sejenak apabila siswa sudah nampak tidak antusias atau mengalami kejenuhan, (5) mengajak semua siswa untuk mengambil jalan keluar yang terbaik dengan jalan membandingkan dan mendiskusikan usul yang disampaikan oleh siswa.

Tugas guru dan siswa harus selalu saling melengkapi, dimana ketika guru melemparkan masalah maka siswa harus menanggapi masalah tersebut dengan mengemukakan pendapatnya. Dan guru tidak boleh mengomentari bahwa pendapat siswa itu benar/ salah, juga tidak perlu disimpulkan, guru hanya menampung semua pernyataan pendapat siswa, sehingga semua siswa didalam kelas mendapat giliran, tidak perlu komentar atau evaluasi, apabila ada siswa yang kurang aktif, maka guru perlu memancingnya dengan pertanyaan agar turut berpartisipasi aktif dan berani mengemukakan pendapatnya. Dengan demikian penggunaan metode curah pendapat (Brainstorming) dapat meningkatkan hasil belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan selama pelaksanaan penelitian di Kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Pangkatan Tahu Pelajaran 2013/2014 maka dapat diketahui bahwa

menggunakan metode curah pendapat (Brainstorming) pada materi kemerdekaan mengemukakan pendapat, hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Berdasarkan ketuntasan belajar siswa diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 20 orang siswa atau sebesar 62,5% dibandingkan nilai yang ada pada pre-test, bahwa pada siklus I ini terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 10,94% serta ketuntasan klasikal sebesar 31,25%. Akan tetapi walaupun sudah peningkatan, belum sesuai dengan diharapkan yaitu standar ketuntasan siswa secara individu > 65 dan secara klasikal $> 85\%$ Masih banyak siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan dari tes yang diberikan juga masih banyak yang kurang memahami pertanyaan-pertanyaan pada post-test siklus I. Hal ini dikarenakan kurangnya keberanian siswa mengajukan pendapat, juga dikarenakan siswa yang kurang memahami materi yang telah disampaikan dan kurangnya keseriusan siswa dalam belajar.

Pencapaian hasil belajar pada saat pre-test sebanyak 10 siswa atau sebesar 31,25% yang tuntas dengan nilai rata-rata sebanyak 53,43. Siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 20 siswa atau sebesar 62,5% dengan nilai rata-rata 64,37, sedangkan yang tuntas pada siklus II sebanyak 29 siswa atau sebesar 90,62% dengan nilai rata-rata 85,93%. Dalam hal ini, dengan menggunakan metode curah pendapat (Brainstorming) pada pelajaran PPKn materi pembelajaran kemerdekaan pendapat dapat menghasilkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, (2009). Evaluasi pembelajaran, Bandung : Remaja Rosdakarya
 Asrori, (2008). Penelitian Tindakan Kelas. Bandung : Wacana Prima
 Dimiyati (2006). Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta

Kajian:**Pembelajaran PPKn**

- Djamrah, S.B & Zain.A(2006). Strategi Belajar Mengajar, Jakarta : Rineka Cipta
- Guntar (2010). PKN 5 Salingtemas. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Harjanto (2005). Perencanaan Pengajaran. Jakarta : Rineka Cipta
- Moly, (1996). Pembelajaran Kooperatif. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Reiser.R Dan Jhon, D.M.2012. Trends and Issues in Instructional Design and Technology. Boston : Pearson Education.Inc.
- Rundell, A.J.A 2009 Applying inquiry-based and Cooperative Group Learning Strategies to Promote Critical Thinking, Journal Collage Science Teaching (JCST) 28.(3) : 203-207
- Roestiyah.Nur (2008) Psikologi Pendidikan, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sadulloh. Uyoh (2010). Pengantar Filsafat Pendidikan, Bandung : Alfabeta
- [Http.\(Staff.uny.ac.id/system/files/penelitian/.pdf\)](http://staff.uny.ac.id/system/files/penelitian/.pdf)
[d/jurnal-AMF_Thn-2-2009.pdf](http://staff.uny.ac.id/system/files/penelitian/.pdf)
- Sudjanah.Nana(2001). Evaluasi Program Pendidikan, Jakarta : Bumi Aksara
- Sanjaya, W 2009. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran , Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Sardiman, A.M.1996. Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar.Jakarta : Bina Aksara.